

**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT :
STUDI KASUS PEMBANGUNAN PABRIK PENGOLAHAN DAN PEMURNIAN
(SMELTER) OLEH PT. AMMAN MINERAL NUSA TENGGARA**

Ahmad Zaenal Wafik
Universitas Mataram
aзаenal_wafik@unram.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini antara lain, 1) Mengetahui dan mendeskripsikan rencana pembangunan proyek Smelter; 2) Mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan proyek Smelter; 3) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode survei. Teknik pengambilan sampel sebanyak 60 responden yang diambil secara aksidental sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisa deskriptif kuantitatif, dan analisis *kendall tau-b*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa barat memberikan dukungan yang optimal terkait pembangunan proyek Smelter yang saat ini akan memasuki tahap konstruksi utama. Hasil berkenaan dengan persepsi masyarakat menunjukkan bahwa secara umum masyarakat masih belum mengetahui dampak turunan akibat dibangunnya Smelter dan masyarakat masih beranggapan bahwa pembangunan proyek Smelter belum memberikan dampak ekonomis bagi masyarakat setempat. Adapun hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa terdapat empat faktor yang memiliki hubungan mempengaruhi persepsi masyarakat setempat yaitu umur, pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan.

Kata kunci: Smelter, *kendall tau-b*, persepsi masyarakat

Abstract

This research is aimed 1) to know and describe the Smelter project development plan; 2) to describe the community's perception of the Smelter project development plan; 3) to identify factors that influence public perception. This study uses a survey method. The sampling technique was 60 respondents who were taken by accidental sampling. The analytical technique used is descriptive quantitative analysis, and Kendall tau-b analysis. The results of the study indicate that the West Sumbawa Regency Government provides optimal support regarding the construction of the Smelter project which is currently entering the main construction phase. The results regarding community perception show that in general the community still does not know the derivative impact due to the construction of the smelter and the community still thinks that the construction of the smelter project has not yet provided an economic impact for the local community. The results of the quantitative analysis show that there were four factors that affected the perception of the local community i.e age, knowledge, education and employment.

Keywords: Smelter, kendall tau-b, public perception

PENDAHULUAN

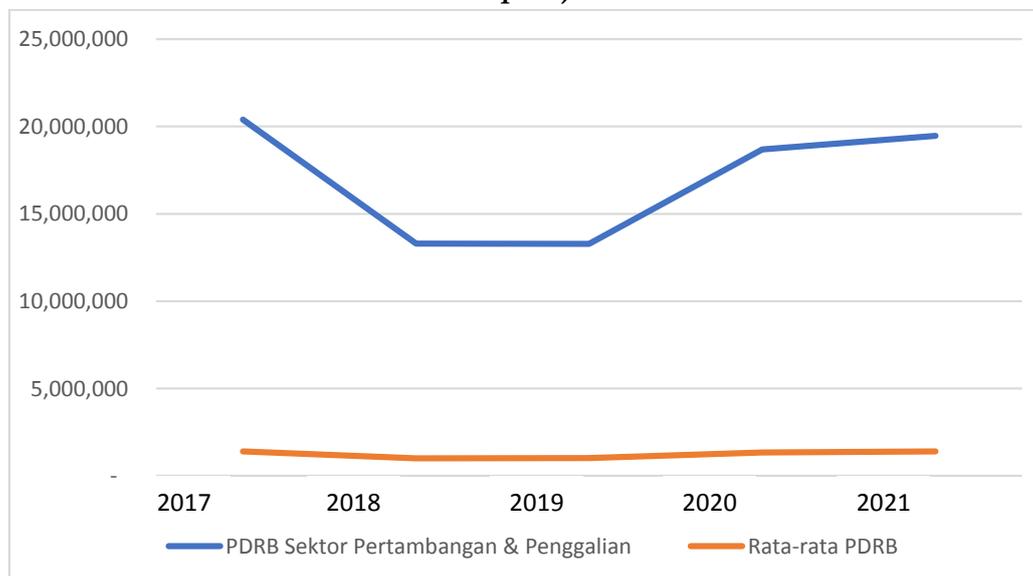
Kabupaten Sumbawa Barat (KSB) merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki potensi pada sektor pertambangan dan penggalian. Adapun pertumbuhan dan peranan sektor ekonomi di suatu daerah yang dilihat berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha yang dirinci menjadi 17 sektor. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2017-2021, sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Sumbawa Barat selalu menjadi sektor penyumbang PDRB tertinggi di daerah tersebut. Tingginya PDRB pada sektor pertambangan dan penggalian disebabkan oleh terdapatnya perusahaan yang bergerak pada bidang tersebut, yakni PT. Amman Mineral Nusa Tenggara (AMNT) yang sudah beroperasi sejak tahun 2000. Hal tersebut ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. PDRB Kabupaten Sumbawa Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut lapangan Usaha (Juta Rupiah) tahun 2017-2021

No.	Lapangan Usaha/Industri	2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	915.358	985.533	1.047.282	1.066.530	1.105.824
2	Pertambangan dan Penggalian	20.391.927	13.302.937	13.281.557	18.683.690	19.464.121
3	Industri Pengolahan	56.151	59.965	63.887	63.922	64.925
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4.077	4.377	5.310	5.827	6.233
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.578	2.590	2.712	2.814	2.892
6	Konstruksi	468.111	518.784	583.993	593.417	657.410
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	751.444	822.986	898.387	859.529	886.769
8	Transportasi dan Pergudangan	364.734	393.679	435.624	342.712	380.141
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	77.951	83.892	89.237	70.997	72.308
10	Informasi dan Komunikasi	61.408	65.502	69.468	78.248	82.238
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	77.801	85.221	89.344	103.104	118.074
12	Real Estate	171.110	182.062	193.677	195.266	198.711
13	Jasa Perusahaan	7.659	8.262	8.885	8.901	8.916
14	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	252.731	266.450	272.155	291.377	302.651
15	Jasa Pendidikan	203.338	217.038	234.615	241.822	251.860
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	54.121	59.545	64.804	65.280	70.465
17	Jasa Lainnya	77.899	84.567	90.993	90.656	93.842
	TOTAL	23.938.398	17.143.390	17.431.930	22.764.092	23.767.380

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Lombok Barat, 2021

Gambar 1. Perbandingan *Trend* PDRB Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan Rata-rata PDRB di Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2017-2021 (Juta Rupiah).



Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Lombok Barat, 2021

Dalam hal ini, pembangunan Smelter merupakan mandat Undang-Undang Mineral dan Batubara Nomor 4 Tahun 2009¹ yang telah diberlakukan di Indonesia pada 12 Januari 2014. Undang-undang ini mengindikasikan agar semua bahan baku mineral seperti emas, nikel, bauksit, bijih besi, tembaga, dan batubara mengalami proses nilai tambah sebelum di ekspor. Peraturan ini mewajibkan pemilik usaha untuk membangun Smelter, sebuah fasilitas pengolahan hasil tambang yang berfungsi meningkatkan kandungan logam seperti timah, nikel, tembaga, emas, dan perak hingga mencapai tingkat yang memenuhi standar.

Dibangunnya Smelter tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. ²Adapun hal-hal yang dirasa dapat memberikan keuntungan pada perusahaan tambang itu sendiri dan pemerintah, antara lain :

1. Memberikan keuntungan kepada perusahaan tambang jika dibandingkan dengan membangun Smelter di luar negeri dikarenakan biayanya yang jauh lebih murah.
2. Peningkatan nilai tambah mineral dilakukan melalui kegiatan pengolahan, peleburan, dan pemurnian mineral.
3. Membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran dikarenakan masyarakat di kawaasan Smelter akan lebih berkesempatan untuk mendapatkan pekerjaan, Bagi perusahaan, menampung tenaga kerja lokal akan lebih menjamin keamanan.

¹ Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara

² Damayanti, Chyntia. "Urgensi Pembangunan Smelter Oleh Perusahaan Tambang Di Indonesia Sesuai Amanat Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara." *Privat Law: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Hukum Privat* Vol. 85, 2015

4. Adanya Smelter berada dekat dengan perusahaan tambang akan berdampak positif pada kinerja industri pertambangan.

Selain kelebihan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan tambang maupun pemerintah setempat, terdapat juga hal-hal yang menjadi kelemahan dalam pembangunan Smelter, antara lain :

1. Minat yang dimiliki perusahaan tambang dalam membangun Smelter masih sangat sedikit. Hal tersebut disebabkan karena belum ada kejelasan mengenai insentif dan tingginya investasi untuk membangun Smelter.
2. Terjadi kerusakan lingkungan, Hal tersebut dikarenakan adanya ekspor bahan mentah yang masif dan ilegal. karena tidak adanya pengolahan terlebih dahulu melalui Smelter dan tap dibarengi dengan rehabilitasi pasca tambang.
3. Adanya limbah karena hasil tambang. Semisal emas yang menghasilkan limbah merkuri yang dapat menyebabkan kanker.
4. Pembangunan Smelter tidak bisa dalam waktu singkat, sehingga memerlukan waktu serta persiapan yang cukup lama.

Penelitian ini penting dikarenakan masyarakat selalu hadir dengan berbagai macam persepsi terkait dengan pembangunan Smelter. Banyak masyarakat yang mendukung pembangunan Smelter dengan berharap mendapatkan imbas yakni penyerapan tenaga kerja yang adil, namun tidak sedikit pula yang menolak adanya pembangunan Smelter dikarenakan dampak negatifnya yang dapat merukan lingkungan jika limbah tidak dikelola dengan baik, dan tentunya ketakutan masyarakat akan penyerapan tenaga kerja yang tidak adil. Persepsi inilah nantinya yang akan mencerminkan sikap keberterimaan masyarakat terhadap pembangunan Smelter.

KAJIAN PUSTAKA

PT. Amman Mineral Nusa Tenggara

PT. Amman Mineral Nusa Tenggara (PT. AMNT) merupakan perusahaan tambang yang berada dibawah *Newmont Mining Corporation* yang merupakan sebuah perusahaan yang berbasis di Denver, Colorado, Amerika Serikat. *Newmont Mining Corporation* di Indonesia memiliki 2 cabang, yaitu PT. Newmont Minahasa Raya (PT. NMR) dan PT. Newmont Nusa Tenggara (PT. NNT). Namun pada 2 November 2016 lalu PT. Newmont Nusa Tenggara (PT. NNT) telah resmi berganti nama menjadi PT. Amman Mineral Nusa Tenggara (PT. AMNT). PT. AMNT menemukan tambang tembaga profiri pada tahun 1990, yang kemudian diberi nama Batu Hijau. Setelah penemuan tersebut, dilakukanlah pengkajian teknis dan lingkungan selama enam tahun. Kajian tersebut disetujui pemerintah Indonesia pada 1996 dan menjadi dasar dimulainya pembangunan Proyek Tambang Batu Hijau, dengan total investasi US\$ 1,8 Miliar. Proyek pembangunan tambang, pabrik dan prasarannya selesai pada 1999 dan mulai beroperasi secara penuh pada Maret tahun 2000.

Pengelolaan dan Pemurnian (Smelter)

Dalam industri pertambangan, Smelter merupakan bagian dari sebuah proses produksi, mineral yang ditambang biasanya masih tercampur dengan material bawaan yang tidak diinginkan. Dengan adanya Smelter, material bawaan tersebut dibersihkan dan dimurnikan. Smelter itu sendiri adalah sebuah fasilitas pengolahan hasil tambang yang berfungsi meningkatkan kandungan logam seperti timah, nikel, tembaga, emas, dan perak hingga mencapai tingkat yang memenuhi standar sebagai bahan baku akhir.³

Persepsi Masyarakat

Persepsi menurut kamus psikologi adalah berasal dari bahasa Inggris, *perception* yang artinya: persepsi, penglihatan, tanggapan; adalah proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya; atau pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera.⁴

Dalam kajian ini, persepsi yang dimaksudkan adalah bagaimana pesan dan tanggapan masyarakat terhadap Rencana Pembangunan Pabrik Pengolahan dan Pemurnian (Smelter) di Desa Maluku, Kecamatan Maluku, Kabupaten Sumbawa Barat. Persepsi ini selanjutnya akan melahirkan sikap keberterimaan mereka terhadap rencana tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Peneliti mengajukan pertanyaan dengan cara wawancara dengan tujuan untuk mengetahui lebih lanjut terkait pandangan responden terkait pembangunan Smelter. Penelitian dilakukan di Desa Maluku, Kecamatan Maluku, Kabupaten Sumbawa Barat. Khususnya di Dusun Maluku Loka yang berdekatan langsung dengan lokasi rencana pembangunan Smelter.

Satuan analisis penelitian adalah individu yakni individu sebagai responden. Adapun responden dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari instansi pemerintah dan dokumen-dokumen perencanaan yang berkaitan dengan rencana pembangunan Smelter.

Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Survei/Wawancara Persepsi Masyarakat.



Sumber : Data Primer

³ Ibid.

⁴ Kartono dan Gulo, Kamus Psikologi. Bandung: Pionir Jaya. 1987

Hasil kuesioner dilapangan kemudian dilakukan pengkategorian berdasarkan skala *likert* dan diolah menggunakan menggunakan *software SPSS 16.0*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisa deskriptif kuantitatif dan analisis *kendall tau-b* untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat.

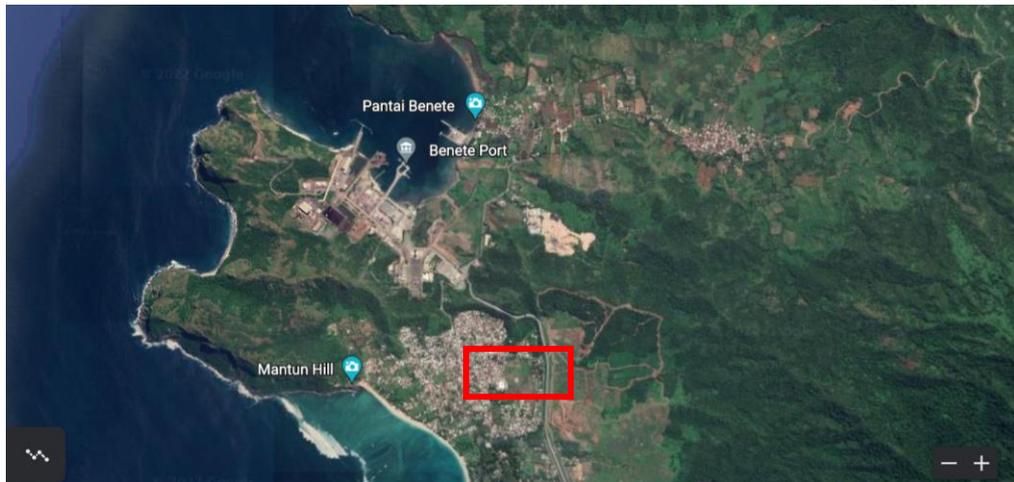
PEMBAHASAN

Deksripsi kegiatan pembangunan Pabrik Pengolahan dan Pemurnian (Smelter) Oleh PT. Amman Mineral Nusa Tenggara

Smelter PT. AMNT dan fasilitas pendukungnya secara administratif terletak di Kecamatan Maluk, Kabupaten Sumbawa Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Lokasi rencana kegiatan berjarak kurang lebih 80 kilometer dari Kota Mataram dan berdekatan dengan Pelabuhan Khusus PT. AMNT dan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang terletak di Teluk Benete. Berikut ini menunjukkan lokasi rencana kegiatan yang dioverlaykan dengan batas administrasi. Batas-batas lokasi rencana kegiatan PT .AMNT disajikan sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Benete dan Desa Bukit Damai;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Teluk Benete, Desa Mantun, Desa Bukit Damai, dan Desa Maluk;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bukit Damai, Desa Benete, Desa Mantun, Desa Maluk; dan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Benete, Desa Mantun, dan Desa Maluk

Gambar 3. Peta Lokasi kegiatan pembangunan Pabrik Pengolahan dan Pemurnian (Smelter) Oleh PT. Amman Mineral Nusa Tenggara



Sumber : Google Earth Map, 2022

Sesuai dengan Perubahan Izin Lingkungan terakhir tahun 2020 dengan Nomor 503/07-I/03/IL – AMDAL/DPMP/TSP/2020, total penggunaan lahan untuk kegiatan PT AMNT sebesar ± 260 ha. Lokasi kegiatan terdiri dari area fasilitas pendukung di sekitar Teluk Benete dan area fasilitas utama Smelter di lokasi Otakris atau Benete Selatan. Adapun rencana pembangunan Smelter PT AMNT merupakan kompleks industri besar terdiri dari Fasilitas Pengolahan dan Pemurnian Tembaga serta Fasilitas Pendukungnya. Fasilitas utama dan pendukung Smelter PT AMNT seperti tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Fasilitas Utama dan Fasilitas Pendukung Rencana Kegiatan

Fasilitas Utama	Fasilitas Pendukung
<ul style="list-style-type: none"> • Unit Pengolahan dan Pemurnian Tembaga (<i>Smelter, converting, electro-refinery</i>); • Unit Pemurnian Logam Mulia (<i>Precious Metal Refinery – PMR</i>) • Pabrik Asam Sulfat; • Fasilitas Produksi Oksigen (<i>Oxygen Plant</i>). 	<ul style="list-style-type: none"> • Dermaga; • Unit Desalinasi dan Demineralisasi Air Laut; • Instalasi Pengolahan Air Limbah.
Fasilitas Lainnya	
<ul style="list-style-type: none"> • Utilitas, termasuk <i>intake</i> dan <i>outfall</i> air laut; • Gudang Konsentrat Tembaga, <i>Flux</i> dan <i>Slag</i> (Terak); • Bengkel; • Gudang ; • Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3; • Gedung perkantoran, basecamp pekerja; • Helipad; • dan Lain-lain. 	

Sumber : Dokumen Adendum Andal dan RKL-RPL Smelter PT. AMNT, 2021

Tahap awal rencana pembangunan Smelter PT AMNT adalah penyiapan lahan yang telah dilakukan mulai bulan Mei 2020 dan selesai pada bulan November 2020. Kegiatan dimulai dengan pembersihan lahan pada tapak Smelter dari kondisi semak menjadi lahan terbuka. Aktivitas. Penyiapan lahan di lokasi rencana kegiatan mencakup pekerjaan gali-urug (*cut and fill*) dengan tujuan perataan lahan dan elevasi muka tanah pada +7 m MSL sampai +15 m MSL (*meter mean sea level*). Kegiatan gali-urug untuk perataan elevasi muka lahan dilakukan dengan *bulldozer, excavator*, maupun *vibrating roller*. Pada kegiatan penyiapan lahan, khususnya pada bagian yang berbukit akan dilakukan penggalian dimana tanah galian akan digunakan sebagai bahan urug pada bagian cekungan atau lembah. Penyiapan lahan dilakukan sedemikian rupa sehingga mencapai elevasi yang diinginkan yaitu +7 m MSL sampai +15 m MSL.

Saat ini, perkembangan pembangunan Smelter per januari 2022 adalah masuk pada tahap pembangunan camp bagi tenaga kerja yang akan bekerja nantinya pada saat konstruksi. Adapun konstruksi proyek Smelter direncanakan dimulai pada juli 2022 dengan pemasangan tiang pancang. Dalam hal ini, kemajuan pembangunan proyek

Smelter sudah memasuki tahapan konstruksi utama dan akan berfokus pada rekrutmen tenaga kerja sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pengetahuan Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Pabrik Pengolahan dan Pemurnian (Smelter)

Pengetahuan masyarakat terhadap rencana pembangunan pabrik pengolahan dan pemurnian (Smelter) berkaitan dengan sejauh mana masyarakat setempat mengetahui dampak yang ditimbulkan akibat pembangunan Smelter. Berdasarkan hasil survei, secara umum masyarakat masih tidak mengetahui dampak yang ditimbulkan akibat adanya pembangunan seperti kemungkinan terjadinya kerusakan lingkungan dan penyerapan tenaga kerja yang tidak adil. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Dampak Rencana Pembangunan Pabrik Pengolahan dan Pemurnian (Smelter).

Kriteria Pengetahuan	Frekuensi	%
Sangat Tidak Mengetahui	9	15%
Tidak Mengetahui	28	47%
Cukup Mengetahui	10	17%
Mengetahui	3	5%
Sangat Mengetahui	10	17%
TOTAL	60	100%

Sumber : Data Primer (diolah)

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa Pengetahuan Masyarakat Terhadap Dampak dari Rencana Pembangunan Pabrik Pengolahan dan Pemurnian (Smelter) masih minim. Hal ini ditunjukkan berdasarkan persentase “tidak mengetahui” sebesar 47%. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi terkait dampak pembangunan Smelter baik dampak lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya. Dengan adanya persepsi masyarakat terkait dampak tersebut, masyarakat sangat mengharapkan adanya keterbukaan informasi terkait dampak yang ditimbulkan dalam pembangunan Smelter. Tentunya keterbukaan informasi diharapkan berasal dari pihak Pemerintah Daerah dan pihak pemrakarsa dalam hal ini PT. AMNT.

Tabel 4. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Dampak Sosial-Ekonomi Akibat Rencana Pembangunan Pabrik Pengolahan dan Pemurnian (Smelter).

Kriteria Pengetahuan	Frekuensi	%
Sangat Tidak Memberikan Dampak	15	25%
Tidak Memberikan Dampak	30	50%
Cukup Memberikan Dampak	10	17%
Memberikan Dampak	5	8%
Sangat Memberikan Dampak	0	0%
TOTAL	60	100%

Sumber : Data Primer (diolah)

Lebih lanjut berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa Kegiatan Pembangunan Pabrik Pengolahan dan Pemurnian (Smelter) masih belum memberikan dampak positif seperti terserapnya tenaga kerja lokal dan munculnya kegiatan ekonomi disekitar lokasi pembangunan Smelter, hal tersebut diperburuk dengan adanya pandemi Covid-19, hal ini dikarenakan kegiatan pembangunan masih pada tahap konstruksi awal sehingga belum terjadi mobilitas masyarakat yang tinggi di sekitar lokasi proyek yang dapat menyebabkan peningkatan penjualan oleh pelaku usaha. Namun semenjak berakhirnya kebijakan *Lockdown* Pegawai PT. AMNT yang dimulai pada 1 maret 2022, kegiatan ekonomi mulai kembali menggeliat. Hal ini dapat terlihat dari Pasar Maluk yang berangsur ramai dan penjualan (khususnya makanan, minuman, dan lauk-pauk) mulai meningkat kembali.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat dalam Rencana Pembangunan Pabrik Pengolahan dan Pemurnian (Smelter)

Pembentukan pembentukan persepsi dari masyarakat ditentukan oleh beberapa faktor yang melatarbelakanginya antara lain usia, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan. Adapun hubungan antara faktor-faktor tersebut terhadap persepsi masyarakat terhadap pembangunan Smelter dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Pabrik Pengolahan dan Pemurnian (Smelter).

Faktor	Nilai Korelasi	Kekuatan korelasi	Sig.
Usia	-0,386	Cukup	0,000
Pendidikan	0,604	Kuat	0,000
Pekerjaan	0,413	Cukup	0,000
Pengetahuan	0,421	Cukup	0,000

Sumber : Data Primer (diolah)

Berdasarkan hasil analisis, semua variable memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi masyarakat. Lebih lanjut bahwa berdasarkan nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed), variable usia dengan persepsi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel usia dengan persepsi masyarakat. Adapun kekuatan korelasi pada variabel usia adalah “cukup” dan memiliki arah hubungan yang negatif atau tidak searah. Hal ini bermakna bahwa jika usia semakin tua, maka persepsi masyarakat cenderung tidak setuju dengan pembangunan Smelter.

Adapun variabel pendidikan juga memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pendidikan dengan persepsi masyarakat. Kekuatan korelasi pada variabel pendidikan adalah “kuat” dan memiliki arah hubungan yang positif atau searah. Hal ini mengindikasikan bahwa jika pendidikan masyarakat semakin tinggi, maka persepsi masyarakat cenderung setuju dengan pembangunan Smelter.

Sejalan dengan variabel pendidikan, variabel pekerjaan juga memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pekerjaan dengan persepsi masyarakat. Kekuatan korelasi pada variabel pekerjaan adalah “cukup” dan memiliki arah hubungan yang positif atau searah. Hal ini mengindikasikan jika masyarakat memiliki pekerjaan dengan pendapatan yang tinggi, maka persepsi masyarakat cenderung setuju dengan pembangunan Smelter.

Variabel terakhir yakni pengetahuan, juga memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan persepsi masyarakat. Kekuatan korelasi pada variabel pengetahuan adalah “cukup” dan memiliki arah hubungan yang positif atau searah. Hal ini bermakna bahwa jika masyarakat memiliki pemahaman yang baik terhadap dampak dari proyek, maka persepsi masyarakat cenderung setuju dengan pembangunan Smelter.

PENUTUP

Pembangunan Pabrik Pengolahan dan Pemurnian (Smelter) oleh PT. Amman Mineral Nusa Tenggara di Kecamatan Maluku, Kabupaten Sumbawa Barat saat ini akan memasuki tahapan konstruksi utama, serta berfokus pada rekrutmen tenaga kerja sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan berbagai macam persepsi masyarakat, diharapkan pembangunan Smelter dapat memberikan dampak yang positif bagi pelaku usaha, Pemerintah Daerah, terlebih masyarakat setempat. Hasil analisis persepsi masyarakat menunjukkan bahwa secara umum masyarakat masih belum mengetahui dampak turunan akibat dibangunnya Smelter dan masyarakat masih beranggapan bahwa pembangunan proyek Smelter belum memberikan dampak ekonomis bagi masyarakat setempat. Adapun berdasarkan hasil analisis analisis *kendall tau-b* antara keempat variabel yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendidikan dengan persepsi masyarakat, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel memiliki hubungan yang signifikan. Adapun arah hubungan setiap variabel adalah positif atau searah terkecuali variabel usia. Hasil juga menunjukkan nilai korelasi yang beragam, yakni variabel usia memiliki nilai korelasi yang “cukup”, variabel pendidikan memiliki nilai korelasi yang “cukup”, variabel pekerjaan memiliki nilai korelasi yang “cukup”, dan variabel usia memiliki nilai korelasi yang “cukup”.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal

- Umar, Purwadinata, Subhan, Suparwan, & Supriadin "Kajian Respon Masyarakat Terhadap Pembangunan Smelter di Kabupaten Sumbawa Barat" *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 01, No. 2, 2021
- Muttaqiyatin, Woro Prawidini, and B. S. Prakoso "Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Pabrik Pengolahan dan Pemurnian (Smelter) di Kawasan Industri Pomako, Distrik Mimika Timur, Kabupaten Mimika Papua." *Jurnal Bumi Indonesia* Vol. 06, No. 2, 2017
- Indrawati, Rosianan. "Telaah Studi AMDAL Pada Tahap Prakonstruksi Pabrik Peleburan Timah (Smelter) PT. Laba-Laba Multindo Pangkalpinang Propinsi Kepulauan Bangka Belitung." *Jurnal Lingkungan Sultan Agung* Vol. 01, No.1, 2022
- Pramawidya, Leksahawa, and Tjaturahono Budi Sanjoto. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Masyarakat Mengenai Pembangunan Kawasan Industri Candi Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang." *Edu Geography* Vol.7, No.2, 2019
- Chaelul, Mochammad, and Revrian Fajhri Andana. "Study Valuasi Smelter Pengolahan Nikel Melalui Pendekatan Analisa Biaya Manfaat (Studi Kasus: Perusahaan Tambang Nikel di Sulawesi Selatan) Valuation Of Nickel Smelter Processing With Cost Benefit Analysis Approach (Case Study: Nickel Mining)." *Jurnal Teknik Lingkungan* Vol.26, No.1 2020
- Damayanti, Chyntia. "Urgensi Pembangunan Smelter Oleh Perusahaan Tambang Di Indonesia Sesuai Amanat Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara." *Privat Law: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Hukum Privat* Vol. 85, 2015
- Vincent, Johny. Analisis Pendirian Smelter Berdasarkan Ketentuan Undang-undang No. 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara. 2017
- Tim Redaksi Pustaka Yustisia. Undang-undang Minerba (mineral Dan Batubara): Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara. *Yogyakarta: Pustaka Yustisia*, 2009
- Saputri, Hira Delta, and Rika Harini. "Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Pertambangan Batubara Pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Talawi, Sawahlunto, Sumatera Barat." *Jurnal Bumi Indonesia* Vol 7. No.1 2018

Buku

- Kartono dan Gulo, Kamus Psikologi. Bandung: Pionir Jaya. 1987

Sumber Online

“Kecamatan Maluku Dalam Angka 2021”, dalam

<https://sumbawabaratkab.bps.go.id/publication/2021/09/27/8a796f3ccd7d4e45ebab949e/kecamatan-maluk-dalam-angka-2021.html>. Diakses pada 25 Juni 2022

“Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sumbawa Barat Menurut Lapangan Usaha 2017-2021”, dalam

<https://sumbawabaratkab.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=&Publikasi%5BkataKunci%5D=PDRB&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yf0=Tampilkan> . Diakses pada 25 Juni 2022

Kecamatan Maluku *pada Google Map*. Tersedia *pada*:

<https://earth.google.com/web/search/Kecamatan+Maluk,+West+Sumbawa+Regency,+West+Nusa+Tenggara/@-8.911323,116.76200745,56.3598046a,18373.12410693d,35y,0h,0t,0r/data=CqQBGnoSdAolMHgyZGNjZjRlZmQxOWI1ZTE3OjB4N2Q0ZWZhOGY1YjZmZTcxORlZyWg0XtMhwCE3z8drFDBdQC05S2VjYW1hdGFuIE1hbHVrLCBZXZN0IFN1bWJhd2EgUmVnZW5jeSwgV2VzdCBOdXNhIFRlbmdnYXJhGAIgASImCiQJNi8IYbjBIcARMOOnMTLaIcAZ-a1SHNkzXUAh6aYIRBktXUA> . Diakses *pada* tanggal 25 Juni 2022

Wawancara

Wawancara dengan Masyarakat di Dusun Maluku Loka, Desa Maluku, Kecamatan Maluku, Kabupaten Sumbawa Barat pada tanggal 23-26 Maret 2022.

Sumber Lain

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

Dokumen Adendum Rencana Perubahan Kapasitas Produksi serta Perubahan Aktivitas dari Kegiatan Pembangunan dan Pengoperasian Fasilitas Pengolahan dan Pemurnian Tembaga serta Fasilitas Pendukungnya di Kecamatan Maluku, Kabupaten Sumbawa Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2021